

**MASALAH-MASALAH SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN KONSELING**
(Studi pada SMA N di Kota Padang)



**OLEH:
ROZA Z
NIM. 10699/ 2008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAC

ROZA Z. 2010. Student Problems in the Trials and Its Implication for the Guidance and Counseling. Thesis. Padang State University Graduate Program.

Learning process through which the students at the unit levels of education with the aim to gain knowledge and skills in accordance with the demands of the curriculum. To see the success and mastery of students in learning, we perform an examination or test. exam is given to measure how much students master the science that has been given by her teacher, exams are often also aimed to discover how broad and creative thinking of students in answering exam questions. The problem is associated with better exam daily examinations, semester or national exams, such as cheating in exams, late, students will learn before the exam, do not use the time available for the exam, students who completed exams rarely want to follow up test, was disappointed with the results of examinations, and many other problems in the exam.

This study aimed to describe the problems in the test either before, during and after high school exams in state city of Padang. Type a descriptive study. The population in this study are all high schools in the Padang is state City high school students, sample state City high school students 2 Padang and state City high school students 4 Padang, state City high school students 8 Padang. Cluster random sampling technique of sampling with a sample of 295 people. Data analysis is the analysis by using techniques of percentage.

Findings showed that: 1) The problems of state City high school students in Padang before exams included in the category of less problematic (46.10%), 2) The problems of state City high school students in Padang were included in the category of the exam is less problematic (41.02 %), 3) The problems of state Padang high school students after the exam is not included in the category of problems (51.53%), 4) The problems all state Padang high school students in the exam are included in the category of less problematic (46, 78%).

Based on these results, it can be suggested, namely the Education Department of Padang, Study Program Guidance and counseling, the school especially the principals, teachers, subject teachers, teachers Advisors, in order to help alleviate the problems faced by students in examinations , and for students to be more active in learning and preparing for exams. This study's findings serve as the basis for further guidance and counseling programs, particularly in Guidance and Counseling Program prepares students for the exam in either daily exams, semester exams and national exams.

ABSTRAK

ROZA Z. 2010. Masalah-masalah Siswa dalam Ujian dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa pada satuan jenjang pendidikan bertujuan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Untuk melihat keberhasilan dan penguasaan siswa dalam belajar maka dilakukanlah ujian atau ulangan. Ujian atau ulangan diberikan untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai ilmu yang telah diberikan oleh guru padanya, seringkali juga ujian ditujukan untuk mengetahui seberapa luas dan kreatif pemikiran siswa dalam menjawab soal ujian. Masalah yang terjadi berkaitan dengan ujian baik ujian harian, semesteran maupun ujian nasional, seperti menyontek dalam ujian, terlambat, siswa belajar menjelang akan ujian, tidak memanfaatkan waktu yang ada untuk ujian, selesai ujian jarang siswa yang mau menindaklanjuti ujiannya, kecewa dengan hasil ujian, dan masih banyak permasalahan lain dalam ujian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah dalam ujian baik sebelum, sedang dan sesudah ujian di SMA N Kota Padang. Jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA N di Kota Padang, sampel penelitian SMA N 2, SMA N 4 dan SMA N 8 Padang. Teknik penarikan sampel *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 295 orang. Analisis data adalah analisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masalah-masalah siswa SMA N Kota Padang sebelum ujian yaitu catatan pelajaran siswa selalu tidak lengkap sebelum ujian, mengalami kesulitan dalam mengumpulkan soal-soal ujian, malas dalam belajar, kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, kekurangan nafsu makan dalam menghadapi dan sulit tidur menjelang ujian, 2) Masalah-masalah siswa SMA N Kota Padang sedang ujian yaitu ketika sedang ujian meminta kepada teman untuk menjawab soal-soal ujian yang sulit, kesulitan dalam menolak permintaan teman yang meminta ditunjukkan jawaban ujian, tidak teliti dalam menjawab soal-soal ujian, tidak siap menghadapi ujian dan sulit konsentrasi dalam ujian 3) Masalah-masalah siswa SMA N Kota Padang sesudah ujian yaitu menganggap tidak penting untuk mengulang kembali ujian yang tidak dipahaminya, sering tidak memperbaiki kembali nilai ujian yang rendah dan beranggapan bahwa kegagalan dalam ujian bukan berasal dari dalam dirinya, 4) masalah-masalah siswa yang sekolah SMA N berakreditasi A, B, C dalam ujian siswa kadang-kadang mengalami masalah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan, yaitu pada Dinas Pendidikan Kota Padang, Program Studi Bimbingan dan Konseling, pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran, guru Pembimbing, agar dapat membantu mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam ujian, dan bagi siswa agar lebih giat dalam belajar dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Temuan penelitian ini selanjutnya dijadikan sebagai dasar penyusunan program Bimbingan dan Konseling, khususnya Program Bimbingan dan Konseling dalam bidang bimbingan pribadi dan belajar.

PERSETUJUAN AKHIR

NAMA : ROZA Z.

NIM : 10699

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
------	--------------	---------

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
Pembimbing I

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing II

Direktur Program Pasacasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/ Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar.
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
NIP. 19420916 196605 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	_____
<u>Prof. Dr. Suparno, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
<u>Dr. Neviyarni. S., M.S.</u> (Anggota)	_____
<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	_____

MAHASISWA:
NAMA : ROZA Z.
NIM : 10699
TANGGAL UJIAN : 16 Mei 2010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dengan judul **Masalah-masalah Siswa dalam Ujian dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling Studi pada SMA N Di Kota Padang**, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun kecuali arahan pembimbing dan diskusi dengan teman-teman.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2010

Saya yang menyatakan

ROZA Z.

NIM. 10699

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Masalah-masalah Siswa dalam Ujian dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling Studi pada SMA N Di Kota Padang**. Dalam melakukan penyelesaian tesis ini peneliti banyak mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai piha, sebagai ungkapan rasa terimakasih dan syukur peneliti sampaikan kepada yang terhormat, yaitu:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan bimbingan, arahan, berbagi ilmu, dan ide-ide, masukan serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan dari tesis ini sehingga tesis ini selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. Suparno, M.Pd., selaku penguji dan Penimbang angket penelitian, yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku penguji dan Penimbang angket penelitian, yang telah memberikan masukan, semangat, saran, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
5. Dr. Neviyarni. S., M.S., selaku penguji tesis yang telah memberikan masukan, kritikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. yang telah meluangkan waktunya untuk membantu memberikan arahan, masukan, kritikan dalam menyempurnaan instrumen penelitian.
7. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
8. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
9. Kepala SMA N 2, SMA N 4 dan SMA N 8 Padang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
10. Bapak dan ibu guru Pembimbing serta segenap karyawan di SMA N 2, SMA N 4 dan SMA N 8 Padang yang telah memberikan bantuan, kerjasama dan kemudahan selama melakukan penelitian.
11. Untuk keluarga tercinta, ayah dan ibuk tercinta serta kakak dan adik tersayang yang telah memberikan semua dukungan moril dan materil, memberikan semangat, dukungan, doa yang telah diberikan pada peneliti.
12. Teman-teman seangkatan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan adik-adik di Kos Almamater, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta berbagi cerita dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan pada peneliti selama penyelesaian tesis ini.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan tesis ini telah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat melakukan penelitian, dan jurusan bimbingan dan Konseling, serta bagi pembaca.

Padang, 12 Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Masalah.....	12
1. Pengertian Masalah.....	12
2. Jenis-jenis Masalah.....	14

3. Penyebab Masalah	15
4. Akibat yang ditimbulkan oleh masalah	16
B. Konsep ujian	17
1. Pengertian Ujian	17
2. Fungsi dan tujuan ujian.....	19
3. Kiat-kiat dalam ujian	21
4. Masalah-masalah dalam menghadapi ujian.....	26
a. Masalah-masalah siswa sebelum ujian	28
b. Masalah-masalah siswa sedang ujian.....	31
c. Masalah-masalah siswa sesudah ujian	34
C. Implikasi Bimbingan dan Konseling terhadap masalah- masalah siswa dalam menghadapi ujian	36
D. Penelitian yang relevan	40
E. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Defenisi Operasional.....	48
D. Pengembangan Instrumen	50
E. Tenik pengumpulan data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian	59
B. Pembahasan.....	70

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan 79

B. Implikasi..... 80

C. Saran 103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian (SMA Negeri di kota Padang)	46
2. Sebaran Sampel	48
3. Kisi-kisi Penelitian.....	50
4. Skor Jawaban Responden	57
5. Masalah-masalah sebelum ujian	60
6. Masalah-masalah siswa sebelum ujian di SMA N Kota Padang	61
7. Masalah-masalah sedang ujian	64
8. Masalah-masalah siswa sedang ujian di SMA N Kota Padang	65
9. Masalah-masalah sesudah ujian.....	67
10. Masalah-masalah siswa sesudah ujian di SMA N Kota Padang.....	68
11. Masalah-masalah siswa dalam ujian berdasarkan akreditasi sekolah	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Langkah-langkah persiapan ujian	24
2. Kerangka Konseptual	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi penelitian	111
2. Angket Penelitian.....	113
3. Hasil uji coba penelitian.....	119
4. Hasil pengolahan penelitian	123
5. Surat izin penelitian	174

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan serta keterampilan guna meningkatkan mutu belajar siswa dimasa yang akan datang. Berdasarkan Undang-undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2006: 20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Slameto (1990: 18) juga mengemukakan “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses

ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Tempat pelaksanaan pendidikan tersebut salah satunya adalah di sekolah baik SD, SMP, maupun SMA, Dalam hal ini masing-masing sekolah tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan siswa agar dapat memasuki sekolah lanjutan. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 0489 tahun 1992 dijelaskan tentang tujuan pendidikan pada jenjang SMA yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tehknologi dan kesenian, serta, 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa pada satuan jenjang pendidikan baik SD, SMP ataupun SMA yang sederajat dengan tujuan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Untuk melihat keberhasilan dan penguasaan siswa dalam belajar maka dilakukanlah ujian atau ulangan. Slameto (2003: 30) mengemukakan bahwa “Ujian merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di ajarkan”. Syaiful Bahri Djamarah (1995: 128) mengemukakan bahwa “ujian itu diberikan untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai ilmu yang telah

diberikan oleh guru padanya, seringkali juga ujian ditujukan untuk mengetahui seberapa luas dan kreatif pemikiran siswa dalam menjawab soal ujian”. Jadi ujian ataupun ulangan yang di ikuti oleh siswa baik pada ujian harian, ujian semesteran dan ujian nasional hal ini dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap apa-apa yang telah dipelajari di sekolah.

Prayitno, dkk (2002: 27) menyatakan bahwa “ujian merupakan keharusan yang perlu sepenuhnya mendapatkan perhatian siswa sesuai dengan salah satu prinsip belajar yaitu adanya ulangan dan tantangan”. Dengan adanya ujian siswa dapat mengetahui: 1) sejauhmana tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diikuti, 2) kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki, 3) hasil atau prestasi belajar yang telah dikuasai, dan 4) sejauhmana efektifitas cara-cara atau teknik yang sudah dilakukan dalam menguasai bahan dan persiapan diri dalam ujian. Senada dengan pendapat di atas Candy Brown (2007) mengemukakan bahwa *“Studying for an exam should be more than just a cramming session; successful studying is an ongoing process that begins with the first day of classes and involves managing your time and learning effectively from lectures, labs, and texts”*. Keberhasilan siswa dalam ujian harus melalui serangkaian proses yang panjang.

Keberhasilan belajar siswa dalam hal ini, tidak terlepas dari dua faktor antara faktor dari dalam dirinya dan faktor dari luar dirinya. Menurut Slameto (2003: 55) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu “faktor *intern* (dari dalam diri siswa) dan *ekstern* (yang berasal

dari luar diri siswa)". Faktor *intern* terdiri atas tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegnensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, keterampilan belajar), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor *ekstern* yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua faktor di atas perlu diperhatikan karena masing-masing faktor tersebut akan berdampak dan berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai secara optimal.

Apabila dari faktor-faktor di atas ada pada diri siswa yang sedang mengikuti proses belajar dua kemungkinan akan terjadi yaitu ia akan menjalani proses belajar dengan baik atau mengalami masalah dalam belajar. Bagi siswa yang terganggu dengan adanya faktor ini terutama dalam menghadapi ujian, maka akan dapat mengganggu dirinya atau akan menyebabkan dirinya bermasalah. Winkel (2005: 105) mendefenisikan "masalah sebagai suatu yang menghambat, merintang, dan mempersulit dalam usaha mencapai suatu tujuan". Berdasarkan pendapat ini siswa yang mengalami masalah dalam menghadapi ujian akan dapat menghambat, merintang ataupun dapat mempersulit dirinya sehingga berakibat siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan.

Permasalahan yang sering muncul pada siswa yang akan mengikuti ujian baik ujian harian, semesteran maupun ujian nasional terdapat bermacam-macam. Salah satu jenis masalah tersebut adalah ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian, baik kesiapan secara fisik maupun kesiapan

psikis. Agoes Soejanto (1991: 5) mengemukakan bahwa “persiapan diri siswa sangat penting sekali untuk meraih keberhasilan dan kegiatan dalam belajar”. Menurut Prayitno (1997: 5) ”persiapan diri siswa dalam mengikuti ujian meliputi: persiapan fisik, persiapan untuk menyelesaikan tugas, persiapan mempelajari catatan, persiapan membaca bahan/materi dan persiapan perlengkapan/alat belajar”. Diharapkan siswa siap dalam menghadapi ujian baik secara fisik, psikis, maupun alat-alat yang dibutuhkan pada saat ujian, dimana untuk mempersiapkan diri tersebut jauh-jauh hari sebelum ujian terutama persiapan dalam penguasaan materi yang akan di ujikan.

Berdasarkan “Hukum Jost” (dalam Ngalim Purwanto 2007: 113) dikemukakan bahwa “belajar 30 menit 2x selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekali belajar selama 6 jam (360 menit) tanpa henti”. Menurut Prayitno (2002: 9) bahwa agar dapat menguasai pelajaran yang telah dipelajari yaitu dengan “mengulangi secara teratur pelajaran/ buku catatan, mengorganisasi dan mengkonsolidasi semua catatan dengan cara mengelompokkan informasi kemudian mengingatnya”. Menurut Prayitno, dkk (2002: 9) “kemampuan mengingat bahan pelajaran menunjukkan bahwa apabila catatan pelajaran atau buku pelajaran dibaca/ dipelajari ulang secara teratur, maka pada akhir semester kurang lebih 80% bahan pelajaran akan bisa diingat”. Jadi dalam belajar perlu adanya pengulangan yang terus-menerus. Siswa yang siap dalam ujian akan terlihat dari tingkah lakunya yang tenang, tidak cemas, siap menerima bagaimana hasil ujiannya nanti, bersikap

secara positif dan adanya keyakinan dari dalam diri kalau ia mampu untuk menjawab soal-soal ujian yang diberikan.

Sebaliknya masalah akan terjadi pada siswa yang tidak siap dalam menghadapi ujian baik ujian harian, semesteran ataupun ujian nasional akan terlihat dari tingkah lakunya seperti terlambat datang ketika ujian, belajar dengan sistem kebut semalam selama ujian, kurangnya percaya diri dalam ujian sehingga mencontek ujian teman, ujian dijawab dengan asal-asalan, kecewa dengan hasil ujian yang diperoleh, lupa membawa peralatan ujian dan masih banyak permasalahan lain yang terjadi ketika ujian berlangsung.

Menurut Prayitno, dkk (2002: 4) masalah-masalah yang muncul dalam menghadapi ujian yaitu:

1. Tidak siap mengikuti ujian baik secara fisik maupun mental
2. Takut, cemas dan gelisah sehingga tidak nyaman mengikuti ujian
3. Tidak jujur sewaktu ujian
4. Tidak mengoreksi kembali jawaban sebelum diserahkan kepada pengawas
5. Tidak memiliki catatan yang lengkap untuk mengikuti ujian
6. Ceroboh dan sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal-soal ujian
7. Terlambat masuk
8. Tidak dapat menyelesaikan jawaban ujian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
9. Tidak memperbaiki jawaban setelah hasil ujian dikembalikan guru walaupun nilai ujian rendah

Senada dengan hal di atas Balch (1998) mengemukakan bahwa siswa banyak mengalami masalah setelah ujian disebabkan oleh “ *Too little revision or time for revision, stress attack , ran out of time in exam*

,misread the question, misunderstood the requirements of the question, lack of practice at type of exam, learnt by rote and were unable to apply this knowledge in a new context, eg the examiners changed the nature of the question.

Harian *Kompas* (Jumat, 27 April 2007) memberitakan tentang permasalahan yang terjadi ketika ujian nasional diadakan yaitu adanya kecurangan sistematis telah dilakukan oleh baik pihak Dinas Pendidikan maupun sekolah-sekolah. Dalam sebuah rapat yang melibatkan seluruh kepala sekolah di kota Medan, didapatkan sebuah kesepakatan sekolah-sekolah diwajibkan “membantu” anak didiknya agar lulus. Pernyataan ini dikemukakan oleh M Simamora, seorang kepala sekolah dari SMA di Medan Helvetia. Kesepakatan semacam ini dibuat karena standar kelulusan siswa tahun ini lebih berat dibandingkan tahun sebelumnya. Permasalahan yang sama juga terjadi di Padang sebanyak 83 murid Sekolah Kejuruan Menengah Dhuafa melakukan aksi menolak mengikuti ujian nasional karena ditengarai ada kebocoran soal ujian.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan permasalahan yang dialami siswa dalam menghadapi ujian baik ujian harian, mingguan, semesteran, maupun ujian nasional antara lain adalah mencontek dalam ujian, terlambat, siswa belajar menjelang akan ujian, tidak memanfaatkan waktu yang ada ketika ujian, membuat catatan-catatan kecil untuk dilihat waktu ujian, apabila sudah selesai ujian sangat jarang yang mau mengulang kembali ujian yang telah di lalui, adanya persepsi bahwa ujian

itu suatu yang menakutkan terutama ujian nasional karena standarnya yang tinggi, meminjam peralatan ujian pada teman, kecewa dengan hasil ujian, catatan pelajaran tidak lengkap akan ujian, keterampilan dalam ujian masih kurang dan masih banyak permasalahan lain dalam ujian.

Berdasarkan fenomena di atas ternyata masalah-masalah yang terjadi dalam menghadapi ujian sepertinya tidak akan pernah berakhir dan hal ini sudah seyakinya untuk dientaskan, seperti melanggar tata tertib ujian, tidak jujur selama ujian, cemas dalam menghadapi ujian, kecewa dengan hasil ujian yang diperoleh, terlambat waktu ujian, belajar akan menjelang ujian saja dan lain-lain. Dengan banyaknya masalah yang terjadi pada siswa dalam menghadapi ujian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. Masalah ujian ini dikaitkan dengan bimbingan dan konseling karena tujuan dari bimbingan dan konseling adalah mengentaskan KES – T (kehidupan efektif sehari-hari yang Terganggu, Terancam dan lain-lain) menjadi KES (kehidupan efektif sehari-hari). Jadi dengan mengetahui masalah-masalah apa yang terjadi pada diri siswa dalam menghadapi ujian baik ujian harian, semesteran dan ujian nasional, diharapkan guru mata pelajaran, guru pembimbing, orang tua siswa, siswa atau pihak-pihak yang terlibat dapat membantu mengatasi masalah-masalah siswa dalam ujian, sehingga siswa menjadi KES dalam ujian seperti tenang, tidak cemas, percaya diri dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tergambar fenomena yang ada, hal-hal tersebut dapat menjadi bagian penelitian ini, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ujian
2. Kurangnya keterampilan-keterampilan siswa dalam ujian
3. Siswa mengalami masalah sebelum menghadapi ujian
4. Siswa mengalami masalah sedang ujian
5. Siswa mengalami masalah sesudah ujian
6. Banyak masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam ujian
7. Kurangnya penanganan-penanganan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi masalah-masalah siswa dalam ujian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan penelitian ini adalah:

1. Masalah-masalah yang dialami siswa sebelum ujian
2. Masalah-masalah yang dialami siswa sedang ujian
3. Masalah-masalah yang dialami siswa sesudah ujian

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja masalah-masalah yang dialami siswa sebelum ujian?
2. Apa saja masalah-masalah yang dialami siswa sedang ujian?

3. Apa saja masalah-masalah yang dialami siswa sesudah ujian?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Masalah-masalah siswa sebelum ujian
2. Masalah-masalah siswa sedang ujian
3. Masalah-masalah siswa sesudah ujian
4. Implikasi bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa dalam ujian

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Dinas Pendidikan Kota Padang, untuk merumuskan dan mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian.
2. Sekolah dan kepala sekolah, dapat mengetahui masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian sehingga dapat memberdayakan guru-guru dalam menyusun program-program apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah ujian.
3. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Universitas Negeri Padang, dalam rangka menyiapkan guru pembimbing yang akan bertugas di sekolah yang tidak hanya siap menghadapi siswa saja tapi dapat menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah.

4. Sebagai masukan bagi guru pembimbing, guru, orang tua siswa dan siswa dalam mengatasi masalah siswa dalam ujian.
5. Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah-masalah siswa dalam ujian.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada Bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang diajukan kepada guru pembimbing/ konselor sekolah, guru-guru, kepala sekolah, Dinas Pendidikan Kota Padang, MGP, Orang tua, dan kepada siswa sendiri serta kepada peneliti lainnya yang tertarik dengan masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah siswa SMA N Kota Padang sebelum ujian yaitu catatan pelajaran siswa selalu tidak lengkap sebelum ujian, mengalami kesulitan dalam mengumpulkan soal-soal ujian, malas dalam belajar, kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, kekurangan nafsu makan dalam menghadapi dan sulit tidur menjelang ujian.
2. Masalah-masalah siswa SMA N Kota Padang sedang ujian yaitu ketika sedang ujian meminta kepada teman untuk menjawab soal-soal ujian yang sulit, kesulitan dalam menolak permintaan teman yang meminta ditunjukkan jawaban ujian, tidak teliti dalam menjawab soal-soal ujian, tidak siap menghadapi ujian dan sulit konsentrasi dalam ujian .
3. Masalah-masalah siswa SMA N Kota Padang sesudah ujian yaitu menganggap tidak penting untuk mengulang kembali ujian yang tidak

dipahaminya, sering tidak memperbaiki kembali nilai ujian yang rendah dan beranggapan bahwa kegagalan dalam ujian bukan berasal dari dalam dirinya.

4. Berdasarkan masing-masing akreditasi sekolah masalah-masalah siswa dalam ujian yaitu:
 - a. Masalah-masalah siswa sebelum ujian pada SMA Negeri di mana siswa paling banyak memilih pada alternatif jawaban kadang-kadang akreditasi A 39,03%, B 37,16%, dan C 38,85%.
 - b. Masalah-masalah siswa sedang ujian pada SMA Negeri di mana siswa paling banyak memilih pada alternatif jawaban kadang-kadang akreditasi A 37,04%, B 35,88%, dan C 36,58%.
 - c. Masalah-masalah siswa sesudah ujian pada SMA Negeri dimana sekolah yang berakreditasi A jarang mengalami masalah sesudah ujian 25,77% dibandingkan dengan SMA yang berakreditasi B dan C siswa banyak yang kadang-kadang mengalami masalah sesudah ujian 30,93% dan 25,60.

B. IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengentaskan permasalahan-permasalahan siswa dalam ujian, agar permasalahan-permasalahan ini tidak terulang kembali pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri di Kota Padang, dimana siswa ada yang mengalami masalah baik sebelum, sedang dan sesudah ujian. Siswa yang tidak mengalami masalah dalam ujian diharapkan

agar dapat mempertahankan kebiasaan-kebiasaan belajar yang selama ini telah diterapkannya, sedangkan bagi siswa-siswa yang mengalami masalah dalam ujian perlunya pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan masalah-masalah siswa dalam ujian berkaitan dengan bidang bimbingan belajar dan pribadi. Adapun implikasi bimbingan dan konseling untuk mengentaskan masalah-masalah siswa dalam ujian siswa SMA di Kota Padang adalah dengan pemberian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang terlebih dahulu dilakukan merancang dan menjalankan Program BK yang telah dibuat, adapun program yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Program 1: Program Bimbingan dan Konseling bidang bimbingan pribadi dan belajar melalui layanan Informasi mengenai ujian

a. Latar Belakang

Berdasarkan hasil penelitian terungkap masalah-masalah yang terjadi pada siswa SMA N di Kota Padang yaitu mengalami kesulitan dalam mengumpulkan soal-soal ujian, malas dalam belajar, kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, kekurangan nafsu makan dalam menghadapi dan sulit tidur menjelang ujian, meminta kepada teman untuk menjawab soal-soal ujian yang sulit, kesulitan dalam menolak permintaan teman yang meminta ditunjukkan jawaban ujian, tidak teliti dalam menjawab soal-soal ujian, tidak siap menghadapi ujian dan

sulit konsentrasi dalam ujian, menganggap tidak penting untuk memperbaiki nilai yang rendah.

Apabila masalah-masalah di atas dibiarkan maka akan dapat mengganggu diri siswa dan siswa akan menjadi KES – T baik sebelum sedang dan sesudah ujian. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya persiapan – persiapan ujian. Agoes Soejanto (1991: 5) mengemukakan bahwa “persiapan diri siswa sangat penting sekali untuk meraih keberhasilan dan kegiatan dalam belajar”. Menurut Richard Yorkey dalam Gie (1995: 100) bahwa “ada tiga persiapan yang diperlukan oleh siswa sebelum mengikuti ujian, yaitu (a) persiapan fisik, (b) persiapan emosional, dan (c) persiapan pengulangan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai guru pembimbing memberikan pelayanan konseling dengan tujuan siswa tidak siap menghadapi ujian dan kalau terjadi masalah dalam menghadapi ujian diharapkan siswa bisa mengatasinya. Layanan konseling yang bisa dilakukan salah satunya dengan memberikan layanan informasi. Prayitno (1997: 61) menyatakan bahwa layanan informasi yang dapat diberikan kepada siswa SMA dalam bidang bimbingan belajar yaitu:

1. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun belajar kelompok
2. Cara belajar diperpustakaan, meringkas buku, membuat catatan, dan mengulang pelajaran

3. Pengajaran perbaikan dan pengayaan
4. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa

Winkel (2005: 310) mengemukakan tiga alasan pokok penting pemberian layanan informasi kepada siswa yaitu: 1). Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan seperti bagaimana siswa bisa menghadapi ujian dan bisa mengatasi masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan yang ia hadapi selama dijenjang pendidikan, 2) pengetahuan yang benar dan tepat membantu siswa untuk lebih berfikir secara rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari dalam mengikuti sembarangan keinginan yang tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya, 3) informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap stabil serta hal-hal yang akan berubah dan bertambah umur pengalamannya. Dengan demikian pengetahuan yang tepat dan informasi yang relevan dalam mengatasi masalah-masalah selama mengikuti ujian akan dapat diatasi oleh siswa sehingga ia siap menghadapi ujian dan hasil belajarnya juga akan memuaskan.

Nana Syaodih Sukmadinata (1988: 263) mengemukakan bahwa dalam menyampaikan informasi baik kepada kelas ataupun kepada kelompok hendaknya guru, 1) menyajikan informasi secara sistematis/berurutan, 2) berbicara terarah kepada pencapaian tujuan tertentu dan tidak melantur kemana-mana, 3) berbicara dengan semangat karena

kalau gurunya bersemangat siswanya juga akan bersemangat, 4) menyampaikan informasi diselingi dengan sedikit humor, 5) penyampaian informasi disertai dengan menggunakan alat-alat tulis atau alat bantu lainnya, 6) penyampaian informasi disertai dengan sketsa dengan rangkuman-rangkuman karena dapat membantu siswa dalam memahami isi informasi yang disampaikan, 7) penyampaian informasi disertai dengan dramatisasi dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan, 8) guru hendaknya memberikan petunjuk yang jelas. Berdasarkan petunjuk di atas guru pembimbing sebagai pemberi layanan informasi kepada siswa harus menerapkan ke delapan syarat tersebut berkenaan dengan informasi tentang ujian.

b. Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu agar siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan pemahaman mengenai apa ujian, bagaimana menghadapi ujian dan persiapan-persiapan yang dilakukan dalam menghadapi ujian.

c. Perencanaan kegiatan

Dalam perencanaan kegiatan ini yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing yaitu:

1. Menentukan siswa yang akan menjadi sasaran
2. Mencari materi tentang layanan informasi yang berkaitan dengan ujian, adapun materi layanan informasi yang bisa diberikan yaitu:

a. Kiat sukses dalam menghadapi ujian

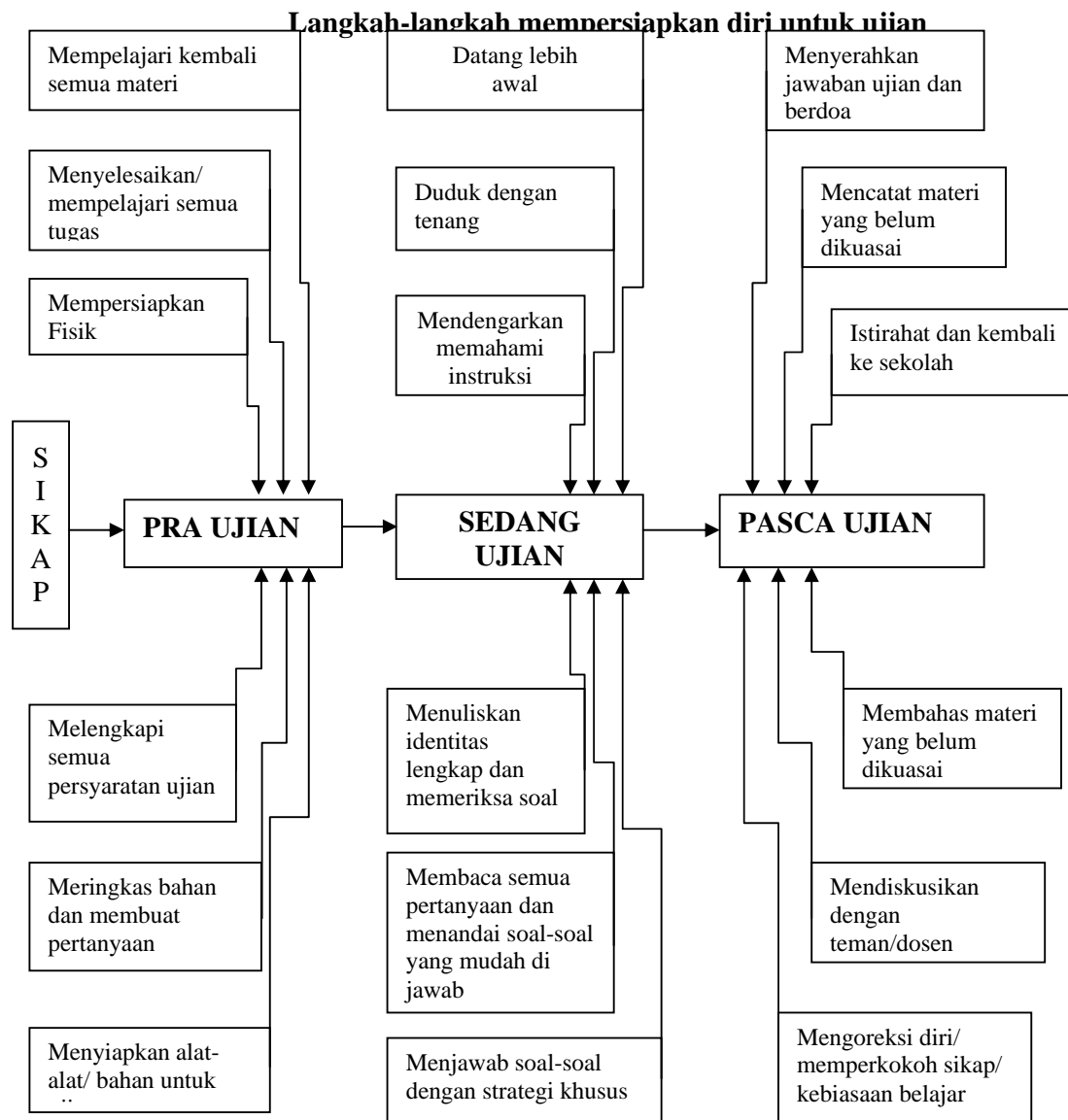
Untuk memperoleh hasil ujian yang memuaskan dan baik tidak terlepas dari berbagai usaha dan kerja keras yang harus dilakukan. Ujian yang akan di hadapi oleh siswa baik ujian harian, semesteran dan ujian nasional, dimana mereka perlu melakukan berbagai kiat-kiat atau teknik-teknik dalam menghadapinya. Fred Couples (2009) mengungkapkan tentang kesiapan seseorang dalam menghadapi ujian yaitu *"When you're prepared, you're more confident. When you have a strategy, you're more comfortable"*. Jadi dalam menghadapi ujian perlu adanya persiapan dan strategi-strategi. Untuk mengentaskan masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian perlunya di berikan berbagai informasi tentang strategi-strategi/ kiat-kiat yang bisa diterapkan.

Fayza (2009) mengemukakan bahwa dalam menghadapi ujian banyak sekali kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh siswa agar ia tidak stress dan cemas, yaitu:

1. Coba belajar sambil mendengarkan musik.
2. Ciptakan suasana ruang belajar yang nyaman mungkin supaya kita betah berada disana.
3. Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluan
4. Aturlah waktu belajar seefisien mungkin
5. Belajarlah dengan aktif
6. Belajarlah dengan minat yang besar agar kualitas dan hasil belajar bisa lebih optimal.
7. Pelajarilah teknik belajar yang efektif agar kita bisa belajar dengan waktu yang relatif singkat tapi dengan hasil yang lebih memuaskan.

8. Pelajarilah teknik membaca cepat agar kita bisa membaca dengan kecepatan tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi pula.
9. Pelajarilah teknik mengingat dengan memanfaatkan kata kunci atau kata akronim.
10. Pelajarilah teknik menulis.
11. Pelajarilah cara berpikir yang logis , rasional dan objektif.

Pada bagan dibawah ini dapat diterapkan oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk ujian, yaitu



Masih banyak kiat-kiat yang dapat diberikan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi pada siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian.

b. *Say no to nyontek*

Pemberian informasi tentang menyontek ini karena berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa selama dalam pelaksanaan kegiatan siswa meminta dan diminta agar di bantu dalam menjawab soal-soal ujian terutama untuk soal-soal ujian yang sulit. Dengan adanya materi ini diarahkan siswa untuk berbuat jujur selama ujian berlangsung, sehingga hasil ujian yang diperolehnya benar-benar berdasarkan kemampuan dan usahanya sendiri.

Permasalahan pokok yang dikaji oleh para peneliti Amerika, penyebab yang diduga menjadi pendorong terjadinya perilaku menyontek, menyangkut tiga hal utama yaitu: (a) karakteristik dari penyontek, (b) faktor situasi yang menyebabkan menyontek atau tidak dan, (c) alasan siswa menyontek (Busway & Nash, dalam Wiedy Murtini, 2008: 9). Dari temuan para peneliti tentang perilaku menyontek, yang direviu oleh Bushway & Nash (dalam Wiedy Murtini, 2008: 10) diperoleh kesimpulan:

1. Perilaku menyontek ternyata ditemui pada siswa pria dan wanita dan perilaku itu tidak berbeda secara signifikan

2. Wanita lebih cepat menjadi penyontek, dimulai ketika mereka duduk di kelas yang lebih rendah, dibandingkan dengan pria.
3. Pria lebih banyak memiliki variasi dan teknik menyontek dibandingkan wanita
4. Siswa yang berteman dengan penyontek, dia akan cenderung ikut menjadi penyontek dari pada yang tidak berteman dengan penyontek
5. Menyontek lebih umum dilakukan oleh siswa-siswa yang rata-rata kemampuannya rendah
6. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku menyontek dari siswa yang rajin masuk sekolah dengan siswa yang sering membolos.

Selanjutnya Bushway dan Nash (dalam Wiedy Murtini, 2008: 10) melaporkan hasil penelitian para peneliti yang mengkaji faktor situasi di dalam sekolah yang berperan sebagai penyebab perilaku menyontek, yaitu:

1. Profesor yang meninggalkan ruangan ujian pada waktu ujian berlangsung akan menyebabkan beberapa siswa menyontek.
2. Suasana moral sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku menyontek, karena suasana sekolah dapat memberikan efek yang positif terhadap karakter siswa

3. Suasana emosional yang baik di dalam kelas dan perintah atau larangan untuk tidak menyontek sebelum pelaksanaan ujian, sulitnya kemungkinan kesempatan untuk menyontek menentukan kurangnya perilaku menyontek
4. Siswa akan kurang menyontek apabila dia mempunyai harapan yang besar untuk berhasil. Yang paling banyak menyontek adalah di antara siswa yang merasa tidak mungkin berhasil dalam tes, yang tidak mungkin dapat mengerjakan tes dengan baik, dan siswa yang menganggap tes sangat penting artinya.
5. Jumlah orang yang tidak jujur meningkat dengan mengurangi jumlah yang jujur
6. Sekalipun situasi tanpa tekanan, jumlah siswa yang menyontek tetap tinggi apabila kesempatan tersedia.
7. Sistem peringkat akan memancing siswa untuk menyontek atau akan menghukum siswa yang mendapat peringkat rendah.

Selanjutnya Bushway dan Nash (dalam Wiedy Murtini, 2008: 12) melaporkan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan beberapa alasan para siswa menyontek, adalah:

1. Tekanan untuk mendapatkan peringkat untuk dapat masuk Universitas atau tekanan untuk mempertahankan peringkat nilai menyebabkan siswa menyontek.

2. Siswa menyontek karena dia tidak mengerti bahwa menyontek itu perbuatan yang salah. Menyontek akan sering dilakukan apabila siswa tidak mengerti hubungan antara menyontek dengan moralitas.
3. Siswa menyontek karena merasa dengan menyontek akan menentukan keberhasilannya dan perjuangan untuk meraih sukses, ketakutan untuk gagal, kurang persiapan dalam menghadapi tes.

Dengan diberikannya informasi tentang *Say No to nyotek* diharapkan siswa dapat mengisi jawaban ujian sesuai dengan kemampuannya.

c. Pengaturan waktu dalam belajar

Menurut Gibson (1991: 60) bahwa:

The earlier you start, the more time you will have to prepare for the exam. You don't have to wait until exam time approaches; try to set the stage from the beginning of the course by reviewing the material after each class. By starting early and studying on a regular basis, you will have a better opportunity to absorb the information and life will be a lot easier when it's time to put it all together for the exam.

Bahwa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian perlunya persiapan dan pengaturan waktu jauh-jauh hari sebelum ujian berlangsung, dan pengaturan waktu juga diperlukan selama mengikuti ujian, jangan sampai kekurangan waktu dalam pengerjaan soal-soal ujian tapi aturlah waktu

dengan sebaik-baiknya. Menurut Abu Fatimah (2008: 85) bahwa “dalam menyediakan waktu 10 menit untuk mengulang pelajaran atau membuat catatan inti dari sebuah mata pelajaran adalah lebih baik dari pada bermenung atau menghayal, mondar mandir dan lain-lain”. Memasang target pada saat-saat tertentu demi persiapan menghadapi ujian memiliki peran yang cukup besar, jadi bagi siswa yang akan menghadapi ujian perlunya mengatur waktu dan jadwal belajar sehingga apa yang ditargetkan dapat dicapai.

Menurut Gie (1995: 166) bahwa setiap siswa perlu mengatur pemakaian waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang dapat dibagi-bagikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Tidur : 8 jam
- b. Makan, mandi, senam : 3 jam
- c. Urusan-urusan pribadi : 2 jam
- d. Belajar : 11 jam

Selain itu waktu untuk belajar setiap hari hendaknya direncanakan dengan menentukan macam-macam mata pelajaran berikut urutannya yang akan di pelajari. Dalam rencana kerja harian itu terapkan pula metode intensif untuk menguasai 1 mata pelajaran (yaitu setiap hari mempelajari mata pelajaran yang sama secara bersungguh-sungguh selama jangka waktu 1 bulan).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan waktu, menurut Gibson (1991: 62), yaitu:

1. *Budget your time realistically;*
2. *Allocate the study time into several manageable study sessions;*
3. *Divide the course material into small segments and assign them to the study sessions;*
4. *Set clear and specific goals for the study sessions;*
5. *Prioritize to ensure that material weighted more heavily in the exam gets sufficient study time;*
6. *Take into account your familiarity with the material and the difficulty level;*
7. *Don't make the study sessions too long;*
8. *Study sessions should have enough variety in terms of topics and activities to prevent boredom and loss of effectiveness;*
9. *Avoid cramming before the exam; and*
10. *Don't forget to include regular breaks.*

Jadi berdasarkan penjelasan di atas pengaturan waktu penting agar segala yang dilakukan dapat lebih terencana dan membuat disiplin dalam belajar sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud.

3. Mempersiapkan media atau alat-alat yang digunakan dalam pemberian layanan informasi seperti *chart*, *power point* dan alat-alat lain yang dibutuhkan.

d. Kegiatan

Adapun pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Pemberian layanan informasi ini bisa dilakukan secara individual, kelompok dan klasikal.
2. Menjelaskan tujuan dari pemberian layanan ini

3. Menyampaikan informasi dengan memberikan contoh-contoh dengan menampilkan media agar siswa lebih tertarik
4. Adanya tanya jawab dengan siswa hal ini dilakukan agar siswa terlibat dan aktif dalam kegiatan layanan informasi ini.

e. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dari informasi yang telah diterimanya melalui layanan informasi. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui, 1) Penilaian segera (Laiseg) penilaian dilakukan untuk mengetahui perolehan siswa dari informasi yang telah diterimanya, 2) Penilaian jangka Pendek (Laijapen) yaitu penilaian dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu sampai dua bulan), 3) penilaian jangka panjang (Laijapang) yaitu penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester). Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan AKUR (Acuan, Kompetensi, Usaha, dan Rasa).

2. Program 2: Layanan Penguasaan Konten berkaitan dengan keterampilan menghadapi ujian dan mencatat pelajaran

a. Latar Belakang

Berdasarkan hasil penelitian terungkap masalah-masalah yang terjadi pada siswa SMA N di Kota Padang yaitu mengalami kesulitan dalam mengumpulkan soal-soal ujian, malas dalam belajar, kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, kekurangan nafsu makan dalam menghadapi dan sulit tidur menjelang ujian, meminta kepada teman

untuk menjawab soal-soal ujian yang sulit, kesulitan dalam menolak permintaan teman yang meminta ditunjukkan jawaban ujian, tidak teliti dalam menjawab soal-soal ujian, tidak siap menghadapi ujian dan sulit konsentrasi dalam ujian, menganggap tidak penting untuk memperbaiki nilai yang rendah.

Dalam memahami pelajaran banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa salah satunya membuat catatan dalam bentuk *Map mapping* maksudnya adalah bahwa siswa dapat meringkas catatan pelajaran dalam bentuk peta pikiran dengan menggunakan gambar-gambar, warna-warni, garis-garis dan lain-lain yang mudah dipahami dan dimengertinya.

Menurut Gary North (2009: 5) bahwa dalam penguasaan materi pelajaran siswa dapat melakukan *Revision Cards*, di mana dengan kegiatan ini siswa *This is practically the same as making notes, however, the size of a revision card limits the amount of notes you can make. This means that any notes that you do make are in a condensed form and therefore much easier to remember.* Di mana siswa membuat catatan-catatan dalam bentuk lengkap dan mudah untuk dipahami oleh dirinya dan catatan itu dalam bentuk kartu.

Prayitno (1997: 68) bahwa layanan penguasaan konten yang bisa diberikan kepada siswa dalam belajar yaitu:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain dengan: memperjelas tujuan-tujuan belajar, melengkapi sumber dan sarana belajar,

mempelajari hasil belajar yang telah diperoleh, menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, bakat dan minat, dan lain-lain.

2. Peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan: membuat catatan-catatan waktu guru mengajar, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, membaca efektif, mengembangkan cara menjawab/ memecahkan soal-soal ujian/ ulangan dan lain-lain.
3. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain untuk: menentukan motif-motif yang tepat dalam belajar, memelihara kondisi kesehatan, mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah, belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang banyak, tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui.

b. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin diacapai dengan pemberian layanan penguasaan konten ini adalah agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan dalam menghadapi ujian terutama untuk memahami/ menguasai pelajaran dengan membuat catatan-catatan pelajaran dalam bentuk *map mapping*/ dalam bentuk kartu.

c. Perencanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yang direncanakan oleh guru pembimbing atau konselor yaitu:

1. Menentukan sasaran dari kegiatan yang akan dilakukan.

2. Mempersiapkan media atau alat-alat yang digunakan dalam pemberian layanan informasi seperti *chart*, *power point* dan alat-alat lain yang dibutuhkan

d. Pelaksanaan kegiatan

Adapun pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Pemberian layanan penguasaan konten ini bisa dilakukan secara individual, kelompok dan klasikal.
2. Menjelaskan tujuan dari pemberian layanan ini
3. Menyampaikan konten dengan memberikan contoh-contoh dengan menampilkan media agar siswa lebih tertarik
4. Adanya tanya jawab dengan siswa hal ini dilakukan agar siswa terlibat dan aktif dalam kegiatan layanan penguasaan konten ini.
5. Siswa mempraktekan secara langsung memparaktekkan pembuatan *map mapping* dalam membuat catatan.

f. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dari konten yang telah diberikan. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui, 1) Penilaian segera (*Laiseg*) penilaian dilakukan untuk mengetahui perolehan siswa dari konten yang telah diterimanya, 2) Penilaian jangka Pendek (*Laijapen*) yaitu penilaian dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu sampai dua bulan), 3) penilaian jangkan panjang (*Laijapang*) yaitu penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester).

Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan AKUR (Acuan, Kompetensi, Usaha, dan Rasa).

3. Program 3: Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan menghadapi ujian

a. Latar belakang

Berdasarkan hasil penelitian terungkap masalah-masalah yang terjadi pada siswa SMA N di Kota Padang yaitu mengalami kesulitan dalam mengumpulkan soal-soal ujian, malas dalam belajar, kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, kekurangan nafsu makan dalam menghadapi dan sulit tidur menjelang ujian, meminta kepada teman untuk menjawab soal-soal ujian yang sulit, kesulitan dalam menolak permintaan teman yang meminta ditunjukkan jawaban ujian, tidak teliti dalam menjawab soal-soal ujian, tidak siap menghadapi ujian dan sulit konsentrasi dalam ujian, menganggap tidak penting untuk memperbaiki nilai yang rendah.

Untuk mengatasi hal ini dilakukanlah pemberian layanan oleh guru pembimbing salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini diberikan secara kelompok agar siswa memperoleh pemahaman baru dan informasi baru dari topik yang akan dibahas. Menurut Balch (1998) *“Provide information and advice on exam preparation, time management, and many other learning-related topics for University of Guelph students”*. Memberikan informasi dan nasihat mengenai persiapan ujian, manajemen waktu, dan banyak belajar lainnya

akan dapat membantu siswa untuk siap menghadapi ujian. Menurut Prayitno (2004: 3) bahwa “tujuan khusus dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif”.

Menurut Prayitno (1997: 80) bahwa dalam layanan bimbingan kelompok dalam bidang belajar hal-hal yang dapat dibahas yaitu:

1. Motivasi dan tujuan belajar
2. Sikap dan kebiasaan belajar
3. Pengembangan keterampilan teknis belajar
4. Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif
5. Penguasaan materi pelajaran dan latihan/ keterampilan

Jadi dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok akan dapat membantu siswa untuk memperoleh berbagai informasi terutama tentang ujian.

b. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar siswa memperoleh pemahaman dan informasi baru dari topik yang akan dibahas yaitu mengenai ujian dan persiapan-persiapan yang harus dilakukan, tujuan lain mengembangkan keterampilan siswa dalam kelompok yaitu terampil

dalam berbicara dan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kelompok.

c. Persiapan kegiatan

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Menentukan dan mencari sasaran dari kegiatan bimbingan kelompok, sasaran dari kegiatan ini seluruh siswa yang ada di sekolah.
2. Menentukan kapan dan dimana kegiatan bimbingan kelompok dilakukan, kegiatan dilakukan sepulang sekolah dan di tempat yang nyaman dan azas kerahasiaan bisa terjaga.
3. Menentukan topik yang akan dibahas dalam hal ini topik yaitu topik tugas yang telah disiapkan oleh guru pembimbing terutama tentang persiapan-persiapan dalam menghadapi ujian.
4. Persiapan alat-alat atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan

d. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam bimbingan kelompok ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan

ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, maupun seluruh anggota kelompok

2. Tahap peralihan

Sesuai dengan namanya tahap peralihan adalah tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelompok, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap keempat dinamakan tahap pengakhiran. Pada tahap ini pusat perhatian hendaknya lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai hendaknya mendorong kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama dapat tercapai penuh.

4. Program 4: Pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok berkaitan dengan menghadapi ujian

a. Latar belakang

Berdasarkan hasil penelitian terungkap masalah-masalah yang terjadi pada siswa SMA N di Kota Padang yaitu mengalami kesulitan dalam mengumpulkan soal-soal ujian, malas dalam belajar, kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, kekurangan nafsu makan dalam

menghadapi dan sulit tidur menjelang ujian, meminta kepada teman untuk menjawab soal-soal ujian yang sulit, kesulitan dalam menolak permintaan teman yang meminta ditunjukkan jawaban ujian, tidak teliti dalam menjawab soal-soal ujian, tidak siap menghadapi ujian dan sulit konsentrasi dalam ujian, menganggap tidak penting untuk memperbaiki nilai yang rendah.

Menurut Prayitno (2004: 2) bahwa dengan dalam menjalani kehidupan terkadang seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif, untuk itu dengan adanya layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Untuk mengatasi hal ini dilakukanlah pemberian layanan oleh guru pembimbing salah satunya dengan layanan konseling kelompok.

b. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam menghadapi ujian.

c. Persiapan kegiatan

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Menentukan dan mencari sasaran dari kegiatan konseling kelompok.

Sasaran dari kegiatan seluruh siswa yang ada di sekolah.

2. Menentukan kapan dan dimana kegiatan konseling kelompok dilakukan, waktu pelaksanaan kegiatan sepulang sekolah atau berdasarkan kesepakatan dari siswa dengan pemimpin kelompok.
3. Persiapan alat-alat atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan

d. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam konseling kelompok ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, maupun seluruh anggota kelompok

2. Tahap peralihan

Sesuai dengan namanya tahap peralihan adalah tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Dalam tahap ini Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelompok, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. dalam tahap

kegiatan ini masing-masing anggota kelompok mengemukakan masalah masing-masing berkaitan dengan masalah dalam menghadapi ujian.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap keempat dinamakan tahap pengakhiran. Pada tahap ini pusat perhatian hendaknya lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai hendaknya mendorong kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama dapat tercapai penuh.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, beberapa saran yaitu:

1. Dinas Pendidikan Kota Padang, untuk merumuskan dan mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian terutama dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian.
2. Bagi sekolah dalam hal ini kepala sekolah, setelah mengetahui masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian dapat memberdayakan guru-guru dalam menyusun program-program apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah ujian
3. Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Universitas Negeri Padang, dalam rangka menyiapkan guru pembimbing yang akan bertugas di sekolah yang tidak hanya siap

menghadapi siswa saja tetapi dapat menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswa di sekolah.

4. Sebagai masukan bagi guru Pembimbing, dapat membuat berbagai program dan melakukan berbagai jenis layanan untuk mengatasi masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian
5. Bagi guru-guru mata pelajaran agar dapat menciptakan metode-metode baru dan menarik dalam mengajar agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.
6. Bagi orang tua siswa agar dapat memperhatikan anaknya dalam belajar terutama dalam menghadapi ujian
7. Bagi siswa agar mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum ujian dan adanya keseriusan dalam belajar sehingga hasil belajarnya lebih memuaskan dan siap dalam menghadapi ujian.
8. Penulis, dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian, mengetahui masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian, serta pelayanan apa yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah-masalah ujian tersebut.
9. Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad. 2009. *How to Pass School Examination easy*. (online). http://www.ehow.com/how_2175090_pass-school-examination-easy.html. di akses 11 Desember 2009.
- A. Muri Yusuf . 1996. *Teknik Analisa Data*. Padang: FIK IKIP Padang.
- _____. 1997. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Padang: FIP-IKIP Padang.
- _____. 2005. *Evaluasi Pendidikan; Dasar-dasar dan Teknik*. Padang: UNP Press.
- Agoes Soejanto. 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balch, W.R. 1998. *Practice versus review exams and final exam performance. Teaching of Psychology. (Online)*. <http://www.psychologicalscience.org/>. Di akses 13 Desember 2009.
- Barbara Gross Davis. 1999. *Uizzes, Tests, And Exams*. (Online). <http://honolulu.hawaii.edu/intranet/committees/FacDevCom/guidebk/teachtip/quizzes.htm>. Di akses 11 Desember 2009.
- Candy Brown. 2007. *How to Pass the Examination for Professional Practice in Psychology*. (Online). www.praxis-success.com. Di akses 11 Desember 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erman Amti dan Marjohan. 1993. *Bimbingan dan Konseling* . Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faiza. 2009. *Tips-tips menghadapi Ujian*. (Online). <http://intipsaja.com/miscellaneous-tips/tips-menghadapi-ujian.htm>. Di akses 11 Desember 2009.
- Fred Couples. 2009. *How To Pass Exams - in 3 easy steps*. (online). <http://www.certification-exam-help.com/how-to-pass-exams.html>. di akses 11 Desember 2009.